



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGOLAHAN MINYAK
JELANTAH MENJADI SABUN CUCI DI DESA SALAKAN BOYOLALI**

Oleh

Hadis Turmudi¹, Muhammad Nur Juniadi², Lilik Sugiarto³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer AMIKOM Surakarta
Email: hadis@dosen.amikomsolo.ac.id¹

Article History:

Received: 26-11-2022

Revised: 05-12-2022

Accepted: 10-12-2022

Keywords:

Pemberdayaan

Perempuan,

Pembangunan Desa,

Jelantah

Abstract: Pemberdayaan perempuan di daerah pedesaan merupakan pilar penting dalam pembangunan desa di Indonesia. Perempuan desa merupakan salah satu modal berharga dalam memajukan desa – desa melalui berbagai kegiatan yang dijalankannya. Selama ini perempuan di desa masih dipandang sebelah mata termasuk dalam pelaksanaan pembangunan desa. Hal demikian bertolak belakang dengan isi ketentuan yang ada dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam UU tersebut secara eksplisit disebutkan bahwa pembangunan desa ditetapkan berdasarkan adanya kesetaraan gender. Sedangkan salah satu wujud kesetaraan gender adanya partisipasi perempuan dalam pembangunan dengan meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini dapat dilakukan dengan mengolah minyak goreng bekas (Jelantah) menjadi sabun cuci. Lokasi kegiatan berada di Desa Salakan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali dengan peserta perempuan desa yang tergabung dalam kelompok PKK. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara sosialisasi, diskusi dan pelatihan dalam mengolah jelantah menjadi sabun cuci. Dari hasil kegiatan didapatkan kesimpulan masih banyak perempuan desa yang belum optimal memanfaatkan limbah jelantah, dimana limbah jelantah selama ini hanya dibuang dan masih sering dipakai berkali – kali untuk proses menggoreng makanan yang berdampak terhadap kesehatan. Dengan adanya pelatihan ini para perempuan desa semakin lebih berdaya dan paham cara memanfaatkan jelantah menjadi barang yang bernilai jual di pasaran.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Bagi Bangsa Indonesia, desa – desa yang membentuknya merupakan aset yang luar biasa. Desa selama ratusan tahun sudah ada sebelum negara ini berdiri, karena memang desa merupakan cikal bakal dari berdirinya Bangsa Indonesia. Jumlah desa di Indonesia sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri No 146.1-4717 Tahun 2020 tentang Penetapan nama, kode dan jumlah desa seluruh Indonesia Tahun 2020 berjumlah sebanyak 74.961 desa yang menghuni pada 34 Propinsi (sebelum pemekaran yang dilakukan pemerintah pada tahun 2022 sehingga menjadi 38 propinsi).

Dengan jumlah desa sebanyak tersebut membawa implikasi positif terhadap laju pembangunan nasional. Hal ini dapat terlihat dari semakin meningkatnya pembangunan desa di nusantara. Sesuai data Indeks Desa Membangun (IDM) menunjukkan terjadi

percepatan pembangunan pedesaan pada setiap tahunnya, yang ditandai dengan adanya perbaikan pada status kemajuan dan kemandirian desa, dimana pada tahun 2021 terdapat 3.278 desa mandiri, meningkat pada tahun 2022 menjadi 6.238 desa di Indonesia. Begitu pula dengan desa berkategori maju dari 15.324 desa pada tahun 2021 menjadi 20.249 pada tahun 2022. Untuk kategori desa berkembang mengalami penurunan dari 38.086 tahun 2021 menjadi 33.902 pada tahun 2022. Selanjutnya desa dengan kategori tertinggal mengalami penurunan dari 12.177 pada tahun 2021 menjadi 9.584 pada tahun 2022. Begitu juga untuk desa berkategori sangat tertinggal mengalami penurunan dari 4.985 desa pada tahun 2021 menjadi 4.982 desa pada tahun 2022. (idm.kemendes.go.id/).

Selanjutnya dalam pembangunan daerah pedesaan tidaklah lepas dari peran perempuan didalamnya. Peran perempuan sangat menarik untuk dibahas karena beberapa hal, antara lain 1) perempuan sebagai individu dan kelompok selama ini mengalami diskriminasi dan peminggiran dalam berbagai kebijakan dan program pembangunan, serta dalam kehidupan sosial. 2) Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa secara khusus menyebut perempuan sebagai unsur masyarakat yang harus diikutsertakan dalam Musyawarah Desa (Musdes). Dimana Musdes merupakan kunci dari sukses keberhasilan pembangunan desa. 3) Undang-Undang tentang Desa menegaskan prinsip kesetaraan dan keadilan gender dalam pengaturan desa dan dalam pelaksanaan pemerintahan desa (Rahmawati, 2020).

Selama ini perempuan di desa masih identik berkulat pada tiga hal yakni, kasur, sumur dan dapur, atau identik dengan spesialis urusan rumah tangga saja. Namun kehadiran UU tentang desa merubah peran perempuan. Adanya UU tentang desa mengharuskan terjadinya persamaan gender melalui peran aktif perempuan baik dalam pemerintahan desa maupun peningkatan ekonomi keluarga dan masyarakat. Adanya peraturan perundangan tersebut juga mengharapkan terjadinya peningkatan partisipasi perempuan terhadap laju pembangunan di daerah pedesaan. Hal tersebut dapat terwujud jika pemberdayaan masyarakat yang di dalamnya terdapat kaum hawa mampu dilaksanakan.

Secara konsep pemberdayaan masyarakat terus berkembang seiring dengan perkembangan pemikiran manusia serta dinamisnya problematika kehidupan yang terjadi dalam setiap masa. Berbagai terminologi dikembangkan dengan fokus dan cara yang berbeda. Akan tetapi, prinsip dasar pemberdayaan masyarakat sebagai 'sebuah upaya yang dilakukan agar suatu masyarakat memiliki kemampuan dan kekuatan dalam menjalani hidup dengan lebih berkualitas' masih mendasari semua konsep ini. Selain itu pemberdayaan masyarakat mencakup tiga dimensi, yaitu kemampuan kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kemampuan partisipatif (Adib Sofia, 2021).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia desa. Dimana Sumber Daya Manusia di suatu daerah memiliki arti yang sangat penting bagi pengembangan wilayah setempat. Hal tersebut berguna untuk mencapai visi atau tujuan jangka panjang dalam mensejahterakan warga masyarakat. Tercapainya visi dari suatu program pembangunan merupakan tujuan akhir, dan salah satunya adanya peran SDM yang memadai. Oleh sebab itu sumber daya manusia harus dikembangkan dan dipelihara agar semua fungsi organisasi dapat berjalan seimbang, termasuk dalam masyarakat pedesaan yang sacra alami merupakan sebuah organisasi yang telah terbentuk secara turun temurun. Dengan pengembangan Sumber daya manusia maka program kerja sebuah organisasi dalam pembangunan akan berjalan dengan baik dan lancar (Hadis Turmudi dan Mursid, 2022).

Salah satu strategi yang dilakukan guna meningkatkan partisipasi warga

masyarakat terutama kaum perempuan dengan memberikan bantuan yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Daerah melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat. Sedangkan tujuan dari Bidang Usaha Ekonomi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat adalah pemberian bantuan stimulan untuk menunjang masyarakat yang kurang beruntung, guna peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan di bidang sosial maupun ketrampilan kepada masyarakat (Dwi Pratiwi Kurniawati dkk, 2013).

Selanjutnya guna meningkatkan ketarampilan perempuan desa guna meningkatkan perekonomian keluarga perlu diadakannya kegiatan pelatihan secara kontinyu dan berkesinambungan. Dalam pemberian sosialisasi dan pelatihan, peran Perguruan Tinggi sebagai wadah para akademisi diharapkan mampu berkontribusi lebih dengan terlibat didalamnya. Hal ini sangatlah berguna dan bermanfaat terhadap keberadaan perempuan untuk mampu meningkatkan partisipasi mereka dalam turut serta bagi pembangunan desa.

Sedangkan implementasi sosialisasi dan pelatihan dapat diawali dari hal – hal yang sederhana dan berada di sekitar mereka. Dengan dimulai dari hal sederhana dan dari lingkungan sekitar akan mendorong perempuan di daerah pedesaan bertindak kreatif dan inovatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hal tersebut mendorong bagi kami tim pengabdian masyarakat untuk berkontribusi lebih guna mengoptimalkan peran perempuan guna meningkatkan perekonomian keluarga.

Selanjutnya di pilihnya pengolahan minyak goreng bekas (jelantah) menjadi sabun cuci dalam pelatihan ini, didasari dari ketersediaan bahan baku tersebut yang hampir ada dalam setiap rumah tangga. Jelantah selama ini akan dipergunakan berulang kali sehingga dari sisi kesehatan kurang baik, atau akan dibuang percuma yang berujung terjadinya pencemaran lingkungan dengan terjadinya penurunan kualitas tanah (kesuburan) serta tercemarnya air karena limbah jelantah.

Seringkali warga masyarakat mempergunakan minyak goreng berulang kali (lebih dari 3 kali) karena alasan perekonomian agar lebih hemat, apalagi disaat harga minyak goren meambung tinggi. Minyak goren yang di pergunakan lebih dari 3 kali akan membawa pengaruh terhadap kandungan asam lemak sehingga minyak akan jenuh dan berubah warnanya. Pengaruh pada tubuh manusia dalam konsumsi minyak jelantah berlebih dan jangka panjang adalah timbulnya penyakit seperti peningkatan kolesterol dalam darah, deposit lemak yang tidaknormal, kanker, dan kehilangan fungsi kontrol pada pusat saraf (Dwi Atty Mardiana, 2022).

Selanjutnya dengan diolah menjadi sabun cuci maka selain merubah limbah menjadi barang yang bermanfaat juga akan mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Lain daripada itu kegiatan ini merupakan implementasi dari adanya Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) tahun 2022 yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat setidaknya akan memberikan pengetahuan tentang manfaat dari limbah jelantah serta meningkatkan keterampilan perempuan desa guna membuat sabun cuci yang bernilai ekonomis sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga melalui manajerial yang tepat sehingga memiliki nilai ekonomis.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat ditarik sebuah permasalahan yang menarik yakni bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam pengolahan minyak jelantah menjadi sabun cuci di Desa Salakan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Sedangkan dipilihnya lokasi Desa Salakan di daerah Kabupaten Boyolali karena adanya permintaan dari pihak Pemerintah Desa Salakan melalui Ketua

Penggerak PKK desa setempat. Hal tersebut selaras dengan tujuan pembangunan desa guna meningkatkan partisipasi perempuan melalui pemberdayaan warga masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode sosialisasi (ceramah), diskusi dan pelatihan secara langsung yang dilakukan oleh seluruh peserta pelatihan. Sedangkan agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil maksimal, maka tim pengabdian masyarakat membagi dalam beberapa tahap yakni :

A. Pra Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat di jalankan, tim pengabdian masyarakat melakukan survey, diskusi serta observasi terhadap kebutuhan mitra termasuk jadwal pelaksanaan serta jumlah peserta dan lokasi kegiatan. Hal ini bertujuan guna memastikan tempat, waktu kegiatan serta peserta yang hadir terutama dalam pembagian kelompok pada saat kegiatan pelatihan di jalankan nantinya.

Setelah diskusi dengan Ketua Tim Penggerak PKK Desa Salakan dengan Ibu Devhi yang merangkap sebagai Istri Kepala Desa setempat, akhirnya disepakati untuk jadwal pelaksanaan pada hari Sabtu 12 November 2022 pukul 13.00 WIB sampai selesai, dengan metode ceramah, diskusi dan praktek langsung. Sedangkan lokasi kegiatan dipilih pada rumah salah satu warga masyarakat dengan jumlah peserta sekitar 40 peserta anggota PKK desa setempat. Selanjutnya dilakukan survey lokasi pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa serta menyediakan bahan baku serta perlengkapan selama pelatihan.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Sedangkan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan model ceramah terarah dan diskusi serta pelatihan langsung dari peserta dalam mengolah minyak jelantah menjadi sabun cuci yang dipandu dari tim pengabdian masyarakat. Dalam pelaksanaan praktek pembuatan sabun cuci masing – masing peserta dibagi 4 kelompok dengan jumlah satu kelompok 10 peserta yang di dampingi anggota tim pengabdian masyarakat satu kelompok dengan satu pendamping. Hal ini bertujuan agar sasaran dari pengabdian masyarakat dapat tercapai dengan bertambahnya keterampilan perempuan para anggota PKK tersebut. Selain itu juga guna memastikan kegiatan berjalan dengan baik, lancar dan aman.

C. Pasca Pelaksanaan Kegiatan

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat berjalan, tim pengabdian masyarakat membuat laporan hasil pengabdian masyarakat yang diserahkan kepada pihak lembaga pendidikan tinggi tempat tim pengabdian masyarakat berdomisili melalui LPPM. Namun sebelumnya dilakukan evaluasi dari kegiatan (program) tersebut yang bertujuan guna melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Selanjutnya evaluasi program merupakan suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Tujuan evaluasi program adalah untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan atas program yang dilaksanakan. Manfaatnya adalah adanya keputusan yang tepat sesuai dengan hasil evaluasi (Ashiong P. Munthe, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Salakan merupakan satu desa di antara 13 desa yang ada di Kecamatan Teras Kabupaten Boyoali. Secara geografis Desa Salakan terletak di sebelah barat Desa Dukuh Kecamatan Banyudono dan Desa Jenengan Kecamatan Sawit, Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bendan Kecamatan Banyudono, Sedangkan di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Tlawong Kecamatan Sawit, sedang di sisi barat berbatasan langsung dengan Desa Bangsalan Kecamatan Teras. Selain itu lahan pertanian yang subur menjadi penghasil utama pendapatan masyarakat selain kegiatan UMKM yang dilakukan warga masyarakat. Desa Salakan memiliki jumlah penduduk sekitar 4.253 jiwa yang tersebar di 30 RT dan 3 RW. Sedangkan beberapa potensi desa yang telah dikembangkan di Desa Salakan tersebut antara lain : Rumah Kreatif Salakan, Keripik Gedebok Pisang, Pengrajin Sangkar Burung, Kerajinan Tempe, Karak, serta beberapa wisata kuliner bermunculan di area desa tersebut. Selanjutnya Desa Salakan juga memiliki modal sosial yang sangat berperan penting pada pembangunan desa.

Modal sosial telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bank Dunia, yang meyakini bahwa modal sosial merujuk pada dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat, dan sebagai perekat yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama. Dimensi modal sosial tumbuh di dalam suatu masyarakat yang didalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian anggotanya (Budhi Cahyono dan Ardian Adhiatma, 2012). Dengan modal sosial seperti kekeluargaan, gotong royong maka unsur kepercayaan antar warga dengan warga, antar warga dengan perangkat desa akan tumbuh sehingga mampu meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan desa. Salah satu cara yang mampu dilakukan dalam mencapai tingkat partisipasi warga dengan pemberdayaan warga.

Perempuan memiliki peran yang sangat krusial dalam peningkatan ekonomi keluarga, oleh karenanya pemberdayaan terhadap perempuan memiliki arti penting. Tidak heran jika UU No 6 Tahun 2016 tentang Desa memberikan tempat tersendiri terhadap perempuan dalam kapasitasnya untuk memiliki perannya yang nyata. Melalui UU tentang Desa, perempuan bukan lagi menjadi obyek namun beralih menjadi subyek pembangunan desa. Perempuan memiliki peran yang vital bukan hanya dalam mengurus rumah tangga semata namun juga mampu berperan baik dalam pemerintahan desa maupun peningkatan ekonomi keluarga.

Begitu juga dengan perempuan di Desa Salakan harus mampu dioptimalkan keberadaannya. Melalui gerakan pemberdayaan perempuan desa, partisipasi mereka akan terus meningkat terhadap pembangunan daerah pedesaan. Salah satu cara guna meningkatkan kapasitas perempuan di Desa Salakan dengan menggandeng lembaga Perguruan Tinggi untuk mengolah minyak jelantah menjadi sabun cuci. Dimana selama ini minyak jelantah hanya di buang percuma bahkan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan sekitar.

Pelatihan Pengolahan Jelantah menjadi Sabun Cuci

Setelah segala persiapan dilakukan, tepat pukul 13.00 WIB kegiatan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun cuci diulai. Sedangkan kegiatan dimulai dengan sambutan dan pegantar dari Ketua Tim Penggerak PKK Desa Salakan oleh Ibu Devhi yang sekaligus sebagai istri kepala desa setempat. Dalam pengarahannya Ibu Devhi menyampaikan ucapan terimakasih kepada tim pengabdian masyarakat dan memberikan

arahan pentingnya memaksimalkan potensi perempuan di daerah pedesaan. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan yang dilakukan oleh Bapak Hadis Turmudi terkait dengan peran penting perempuan dalam pembangunan desa, termasuk kendala yang sering di hadapi serta strategi pemberdayaan perempuan di pedesaan.

Selanjutnya Bapak Hadis Turmudi juga memaparkan bahaya minyak jelantah jika dipergunakan berulang kali terhadap kesehatan badan manusia. Selain itu juga dipaparkan dampak membuang limbah jelantah secara sembarangan terhadap lingkungan. Dalam pemaparannya Bapak Hadis menjelaskan bahwa jelantah yang dibuang ditanah mampu menurunkan kadar kualitas tanah sehingga menurunkan tingkat kesuburan tanah. Selain itu jika limbah jelantah dibuang percuma sangat sayang karena limbah jelantah mampu bernilai ekonomis jika peserta dapat mengolah menjadi barang yang berguna.



Gambar 1. Bapak Hadis Turmudi dan Tim Pengabdian memberikan sosialisasi pentingnya perempuan dalam pembangunan desa

Setelah hampir satu jam pemaparan tentang pemberdayaan perempuan dan permasalahan jelantah, acara di lanjutkan dengan pemaparan dari Bapak M Nur Juniadi tentang strategi manajemen pemasaran olahan jelantah dalam hal ini sabun cuci. Dalam pemaparannya, dijelaskan bahwa dengan pemasaran yang tepat tidak menutup kemungkinan sabun cuci yang dihasilkan dari jelantah akan menghasilkan keuntungan yang sangat berlipat. Dari modal awal yang tidak seberapa akan mampu meraup omset keuntungan yang sangat tinggi. Ada beberapa strategi yang mampu dilakukan dalam pemasaran diantaranya, melalui mulut kemulut (konvensional), MLM maupun secara daring (digital). Termasuk juga di dalamnya membungkus produk sabun cuci dengan kemasan yang menarik serta adanya label pada produk. Beberapa strategi tersebut pantas untuk dilakukan uji coba terhadap para peserta pelatihan siang itu.



Gambar 2. Contoh hasil produksi olahan jelantah menjadi sabun cuci siap jual

Pemaparan yang dilakukan Bapak M Nur Juniadi berjalan dengan sangat menarik dan tidak terasa sudah hampir dua jam pelaksanaan kegiatan berjalan. Selepas pemaparan dari Bapak M Nur Juniadi, kemudian langsung dilanjutkan sosialisasi tentang dampak dari pemakaian internet terhadap warga desa oleh Bapak Lilik Sugiarto. Bapak Lilik menekankan bahwa internet memiliki dampak positif dan negatif dalam penggunaannya. Dampak negatif terjadi jika warga tidak mampu memanfaatkan secara bijak internet, misalnya ketagihan game/permainan, judi online dan sebagainya. Namun jika warga mampu memanfaatkan internet dengan bijak, maka pundi – pundi rupiah akan mampu di dapatkan. Melalui internet segala kemudahan akan didapat, termasuk dalam memasarkan sabun cuci dari pengolahan jelantah. Pemasaran online dapat dijalankan dari mulai pemanfaatan WA, Sosial media maupun *website*.

Sedangkan acara selanjutnya yang merupakan acara inti di lakukan praktek pembuatan sabun cuci berbahan jelantah. Sedangkan acara ini di pandu oleh Sdr M Arthur Safiq S yang merupakan ketua tim mahasiswa penerima hibah P2MW. Dalam pelaksanaan pengolahan jelantah menjadi sabun cuci dibantu oleh semua anggota tim pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Praktek pembuatan sabun cuci



Gambar 4. Peralatan pembuatan sabun cuci

Dalam pelatihan ini Sdr Arthur membagi peserta menjadi 4 kelompok masing – masing 10 peserta dan didampingi masing – masing kelompok dengan pendamping yang berasal dari tim pengabdian masyarakat. Setelah kelompok terbentuk, masing – masing kelompok diberikan alat dalam pembuatan serta bahan – bahan yang dibutuhkan. Sedangkan bahan yang diperlukan antara lain : Jelantah bersih (45 gr), NaOH/Soda api (131 gr), Air (81 gr), Pewarna (selera), Pengharum (selera). Sedangkan peralatan yang dibutuhkan diantaranya : Baskom, pengaduk/spatula, sarung tangan, masker, dan cetakan sabun. Selanjutnya Sdr Arthur dan anggota tim pengabdian masyarakat memparaktekan cara pembuatan sabun cuci yang diikuti oleh seluruh peserta pelatihan yang hadir.

Setelah menunggu kurang dari satu jam, hasil praktek yang telah dituangkan ke dalam cetakan akhirnya telah jadi dan siap di uji coba terhadap berbagai kain maupun baju yang kotor. Peserta pelatihan nampak puas dan gembira dengan kegiatan di siang itu, selanjutnya diadakan diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan para pemateri yang hadir. Nampak sikap antusia mewarnai pada sesi diskusi yang berjalan.

Dan tidak terasa sudah hampir 4 jam kegiatan pengabdian masyarakat terhadap ibu – ibu PKK di Desa Salakan tersebut berjalan yang akhirnya acara di tutup oleh Bapak Daru Tri Laksono selaku Kepala Desa Salakan. Dalam penutupannya Bapak Kepala Desa menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada pihak tim pengabdian masyarakat atas terselenggaranya kegiatan tersebut dan mengharapkan kedepannya dapat datang lagi dengan berbagai program yang ada. Selain itu Bapak Daru juga mengharapkan dengan adanya pelatihan tersebut maka pemberdayaan perempuan di desa dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan perempuan di desa memiliki arti penting dalam upaya optimalisasi peran perempuan terhadap pembangunan di daerah pedesaan. Stigma orang selama ini hanya memandang perempuan desa identik dengan kasur, sumur dan dapur tidak akan terjadi jika perempuan lebih berdaya dalam kapasitasnya. Hadirnya UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa membawa implikasi yang positif terhadap terjadinya kesetaraan gender. Perempuan di desa memiliki kesempatan yang sama dengan laki – laki terutama terkait dengan pembangunan desa baik dalam pemerintahan desa maupun peningkatan ekonomi keluarga.

Pengolahan jelantah menjadi sabun cuci memiliki arti yang penting terhadap kelestarian lingkungan dan kesehatan tubuh manusia. Dengan diolahnya minyak goreng bekas pakai menjadi barang yang bernilai ekonomis akan mampu meningkatkan pendapat keluarga jika mampu di kelola secara baik. Selain itu juga berdampak terhadap kesehatan manusia karena jelantah terbukti banyak mendatangkan berbagai sumber penyakit terhadap tubuh manusia.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat, pemberdayaan perempuan di desa akan meningkat yang berujung meningkatnya partisipasi warga terhadap pembangunan desa. Selanjutnya perlu dilakukan secara berkesinambungan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai produk – produk yang mampu dihasilkan sehingga mampu menambah pendapatan keluarga secara ekonomis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lupa tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya baik berupa material (dana, anggaran, hibah dll) maupun suport yang telah diberikan selama kegiatan, diantaranya yakni kepada :

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi sebagai pengelola P2MW Tahun 2022.
2. LPPM STMIK AMIKOM Surakarta
3. Pemerintah Desa Salakan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali.
4. Tim Penggerak PKK Desa Salakan.
5. Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA (Calisto MT, size 12)

- [1] Keputusan Menteri Dalam Negeri No 146.1-4717 Tahun 2020 tentang Penetapan Nama, kode dan jumlah desa seluruh Indonesia Tahun 2020 diktum kesatu.
- [2] Kurniawati, D. P. (2013). Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat kota Mojokerto) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- [3] Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.
- [4] Rahmawati, R. (2020). Implementasi Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Tentang Penyetaraan Gender dan Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 2(2), 16-35.
- [5] Riswati, S. S., Mardiana, D. A., & Kosasih, A. (2022). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Rumah Tangga Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Pengendalian Pencemaran Air Dan Lingkungan. *Jurnal Akal: Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 3(2), 161-170.
- [6] Sofia, A. (2021). Konsep Awal Pemberdayaan Masyarakat Oleh 'Aisyiyah. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(1), 45-58.
- [7] Turmudi, H., & Mursid, M. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Guna Memperkuat Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tawang Sari Boyolali. *Res Judicata*, 5(1), 1-20.